



**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

YULIA EKA PUTRI LUBIS

NIM. 17 401 00351

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**

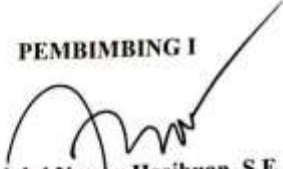
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

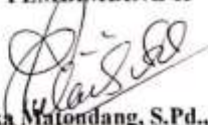
Oleh:

**YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM: 17 401 00351**

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP: 19790525200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Maionidang, S.Pd., M.Si
NIDN: 2017058302

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. YULIA EKA PUTRI LUBIS
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. YULIA EKA PUTRI LUBIS yang berjudul "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*".

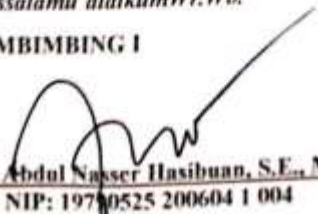
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

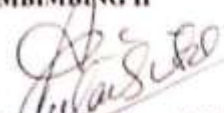
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP: 19740525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN: 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YULIA EKA PUTRI LUBIS**

NIM : 17 401 00351

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **"Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 November 2021

Saya yang menyatakan,



YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM. 17 401 00351

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YULIA EKA-PUTRI LUBIS**

NIM : 17 401 00351

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

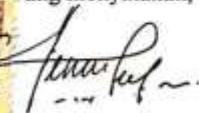
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*"**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 8 November 2021
Yang menyatakan,




YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM. 17 401 00351




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM : 17 401 00351
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.


Ketua,


Sekretaris,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525200604 1 004



Nofinawati, S.E.L, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525200604 1 004


Nofinawati, S.E.L, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***

NAMA : YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM : 17 401 00351

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 30 Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yulia Eka Putri Lubis
Nim : 17 401 00351
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat dalam waktu yang relatif singkat. Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang mirip dengan konsep konvensional, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, pertumbuhan, kualitas aset, dan risiko modal. *Islamicity Performance Index* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang tidak hanya dari segi keuangan saja, tetapi juga mampu mengukur seberapa besar tingkat kinerja bank syariah itu dalam memenuhi prinsip Islam dari masing-masing bank syariah, seperti prinsip kehalalan dan keadilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* selama periode tahun 2017-2020.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis kinerja keuangan pada bank umum syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan juga rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan sumber data adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini semua bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri 7 bank syariah dari laporan keuangan pertahun pada tiap-tiap bank syariah selama periode tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa rasio bagi hasil bank syariah mendapat predikat “kurang memuaskan” dari tahun 2017-2020, dengan rata-rata keseluruhan bank syariah adalah 53,79%. Kemudian untuk *Zakat Performance Ratio* dari masing-masing bank syariah mendapat predikat “tidak memuaskan” dan rata-rata 0,024%. Kemudian untuk rasio *Equitable Distribution Ratio* memperoleh predikat “tidak memuaskan”, sedangkan rasio *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* mendapat predikat “sangat memuaskan” dengan rata-rata 100%. Untuk *Islamic Income vs Non-Islamic Income* telah mendapatkan predikat “sangat memuaskan” dengan rata-rata 99,34% selama periode 2017-2020.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index***”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Olehkarenaitu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.Arbanur Rasyid, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.Asebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadilah Nasution, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, SE.,M.Eiselaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuandandorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda Muhammad Ikbal Lubis dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan saya Almh. Julianti Nasution yang selalu saya rindukandan Ibunda saya saat ini Nurhidayah Nasution, S.Pd. yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta terima kasih juga terkhusus kepada adik-adik saya Rahmad Ismail Lubis dan Aulia Syafitri Lubis, karena mereka salah satu alasansaya dapat berjuang hingga saat ini, dan kepada kakak-kakak saya Fitri Khairiza Daulay, Indah Sari Daulay dan abang-abang saya Halim Saputra Daulay dan Riski Irhami Daulay serta keluarga besar sayakarena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti Siti Nurhasliza, Dinna Ayu Pratiwi, Fadilah Nabila, Suiadah dan Nursakinah Jambak serta kepada teman-teman Perbankan Syariah⁹ dan angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 8 November 2021

Peneliti,

YULIA EKA PUTRI LUBIS
NIM. 17 401 00351

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di atas)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Bank	14
a. Pengertian Bank Umum	15
b. Bank Umum Syariah	15
2. Kinerja Keuangan.....	15
a. Penilaian Kinerja Keuangan	16
b. Kinerja Keuangan Bank	17
c. Kinerja Menurut Pandangan Islam.....	17
3. <i>Islamicity Performance Index</i>	18
a. <i>Profit Sharing Ratio</i>	19
b. <i>Zakat Performance Ratio</i>	20
c. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	20
d. <i>Islamic Investment Vs Non Islamic Investment</i>	21
e. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Studi Kepustakaan	33
2. Studi Dokumentasi	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
1. Analisis Deskriptif	33
2. Riview Data Laporan	34
3. Menghitung	34
4. Meginterpretasi	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	36
B. Deskripsi Data Penelitian	40
1. <i>Profit Sharing Ratio</i>	40
2. <i>Zakat Performance Ratio</i>	43
3. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	45
4. <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	55
5. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	57
C. Hasil Analisis Data Masing-Masing BUS	62
1. <i>Profit Sharing Ratio</i>	62
2. <i>Zakat Performance Ratio</i>	65
3. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	67
4. <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	74
5. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Kantor Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional	5
Tabel I.2	Data Perkembangan <i>Market Share</i> Bank Syariah Dan Bank Konvensional	6
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia	31
Tabel III.2	Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel III.3	Predikat Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	33
Tabel IV.1	Data <i>Profit Sharing Ratio</i>	41
Tabel IV.2	Data <i>Zakat Performance Ratio</i>	44
Tabel IV.3	Data <i>Equitable Distribution Ratio (Qard and Donation)</i>	46
Tabel IV.4	Data <i>Equitable Distribution Ratio (Employees Expanse)</i>	50
Tabel IV.5	Data <i>Equitable Distribution Ratio (Net Profit)</i>	52
Tabel IV.6	Data <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	55
Tabel IV.7	Data <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	57
Tabel IV.8	Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	60
Tabel IV.9	Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	63
Tabel IV.10	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank Syariah Mandiri	65
Tabel IV.11	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada BMI	66
Tabel IV.12	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank BRI Syariah	67
Tabel IV.13	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank BNI Syariah	68
Tabel IV.14	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank Mega Syariah	69
Tabel IV.15	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank BCA Syariah.....	70
Tabel IV.16	Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> pada Bank Victoria Syariah.....	71
Tabel IV.17	Hasil <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	72
Tabel IV.18	Hasil <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	28
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Syariah Mandiri
- Lampiran II** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran III** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BRI Syariah
- Lampiran IV** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BNI Syariah
- Lampiran V** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Mega Syariah
- Lampiran VI** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BCA Syariah
- Lampiran VII** : Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Victoria Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat dalam waktu yang relatif singkat, perbankan syariah telah mampu memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan dan hingga pertengahan tahun 2013 perbankan syariah di nilai berhasil mempertahankan eksistensinya dalam sistem perekonomian Indonesia.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah BAB I ketentuan umum pada pasal 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.² Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank devisa atau non-devisa.

¹ Rika Aulina Simanjuntak, “ Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah,” (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2016), hlm. 1.

² Asra Indriansyah Purba, “ Pengaruh Perubahan Bank Umum Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara,” dalam Jurnal HUMAN FALAH, Volume 4, No. 1 Januari – Juni 2017, hlm. 75.

Bank syariah di Indonesia yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara – negara muslim lainnya, Perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu, jumlah BPRS hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut perkembangan industri perbankan syariah semakin cepat. Menurut catatan OJK di sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.⁴

Bank konvensional itu memperoleh keuntungannya dari bunga, sedangkan di bank syariah tidak mengenal dengan yang namanya bunga, tetapi bank syariah mendapatkan keuntungan dari penempatan dana kepada nasabahnya dalam bentuk *profit sharing* atau yang lebih dikenal sistem bagi hasil. Bank syariah mendapatkan keuntungan dengan skema perhitungan membagi keuntungan dari investasi yang sudah dijalankan, yakni dari pendapatan bersih atau total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional. Besarnya keuntungan yang dibagi antara nasabah dan bank syariah ini sudah

³ Anni Roihana, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2015)” (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2016), hlm. 11.

⁴ Terdapat di (<https://keuangan.kontan.co.id> , diakses pada tgl 07 Juni 2021 pukul 13.07 WIB)

diputuskan saat akad akan ditandatangani. Akad ini bertujuan agar tidak ada lagi perselisihan dikemudian hari.

Keuntungan atau yang sering juga disebut dengan istilah *profit* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. baik kreditur maupun investor, laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.⁵ Kinerja manajemen tersebut dapat diukur dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan juga bisa mencerminkan kemampuan perusahaan atau bidang usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya agar tercapai apa yang telah menjadi tujuan dari usaha tersebut. Dan juga menggambarkan dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari yang dicapai atas kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan perusahaan tersebut. Kinerja sebenarnya dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan

⁵ Siregar Budi Gautama, “ Corporate Governance dan Manajemen Laba,” dalam Jurnal At-Tijarah, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2015 (<https://repo.iain-padangsidempuan.ac.id> , diakses 9 April 2021 pukul 15.56 WIB)

adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut yang sebenarnya.⁶

Keluarnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.⁷ Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di negeri ini, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.⁸ Begitu juga dengan perkembangan kantor yang semakin positif. Tercatat dari tahun 2017 jumlah kantor pada BUS itu ada 1.825 kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1.923 kantor. Pada kantor UUS pada tahun 2017 jumlah kantornya ada 344 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi

⁶ Rina Milyati Y, Jhon Nasyaroeka, “ Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Manajemen Magister*, Volume 03, No. 02, Juli 2017 (<https://jurnal.darmajaya.ac.id> , diakses 10 April 2021 pukul 11.58 WIB)

⁷ Okto Arinda Putri, “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016) hlm. 5.

⁸ Nofinawati, “ Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Juris*, volume 14, No. 2, Juli-Desember 2015 (<https://media.neliti.com> , diakses 13 April 2021 pukul 11.02 WIB)

388 kantor, dan untuk kantor pada BPRS pada tahun 2017 ada 441 kantor dan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu menjadi 620 kantor.⁹

Tabel I.1
Jumlah Kantor pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tahun	Bank Umum Syariah	Bank Umum Konvensional
2017	1.825 kantor	32.276 kantor
2018	1.824 kantor	31.608 kantor
2019	1.885 kantor	31.127 kantor
2020	1.923 kantor	30.733 kantor

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berbanding jauh. Pada tahun 2017 dan 2018 jumlah kantor pada bank syariah itu mengalami penurunan yaitu berkurangnya satu kantor, kemudian pada tahun 2019 sampai tahun 2020 justru mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal itu dapat menggambarkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang bagus. Dari jumlah kantor pada Bank Konvensional dari tahun 2017 itu yang berjumlah 32.276 kantor kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai pada tahun 2020, dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa semakin banyak penduduk Indonesia yang semula berinvestasi atau menabung di konvensional kini sudah beralih ke bank syariah.

Menurut Badan Pusat Statistik 2019 berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 penduduk muslim di Indonesia berjumlah 207.176.162

⁹ Statistik Perbankan Syariah 2020, Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

penduduk dari total 237.641.326 penduduk Indonesia atau dengan persentase muslim 87% dari total populasi. Dari segi jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, seharusnya *Market Share* (pangsa pasar) bank syariah di Indonesia masih rendah dibanding dengan *Market Share* pada bank konvensional.¹⁰ Adapun data perkembangan *Market Share* bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Perkembangan *Market Share* Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Tahun	<i>Market Share</i> Bank Syariah	<i>Market Share</i> Bank Konvensional
2010	3,24	96,76
2011	3,98	96,02
2012	4,58	95,42
2013	4,89	95,11
2014	4,85	95,15
2015	4,88	95,12
2016	5,33	94,90
2017	5,78	94,45
2018	5,96	94,05
2019	6,01	93,83
2020	6,18	93,82

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pangsa pasar pada bank syariah selalu mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ketahunnya, dimulai dari tahun 2010-2020 dan yang paling tinggi pada tahun 2020, yaitu 6,18 dan yang paling rendah pada tahun 2010, yaitu 3,24. Walaupun tidak

¹⁰ Imbuh Ludiman & Kurniawati Mutmainah, “ Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 – September 2019)” *Journal Of Economic Management, Accounting and Technology*, volume 3, No. 2, 2020 (<https://ojs.unsiq.ac.id>, diakses tgl 20 April 2020 pukul 20.00 WIB)

sebanding dengan pangsa pasar pada bank konvensional, tetapi pangsa pasar pada bank konvensional setiap tahunnya mengalami penurunan mulai dari tahun 2010-2020 walaupun tidak begitu kelihatan. Jika dibandingkan pangsa pasar dari bank umum syariah masih jauh lebih rendah dari bank umum konvensional itu dikarenakan masyarakat yang bertransaksi di bank umum syariah masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia yang beragama Islam, kebanyakan masyarakat masih melakukan transaksi di bank umum konvensional.

Penelitian tentang perbankan syariah banyak berkembang di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, seperti Malaysia, Indonesia, Bahrain, Bangladesh. Penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sementara itu beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait kinerja bank syariah juga tengah marak dilakukan. Hal ini dilakukan oleh Ika dan Abdullah pada tahun 2011 yang melihat bagaimana kinerja perbankan syariah bila dibandingkan dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan *profitability, liquidity, risk and solvency* dan *efficiency*. Penelitian ini juga tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan bank konvensional.¹¹

¹¹ Fany Indriani, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional : Satu Studi Literatur” *jurnal Muqtasid*, Volume 6, No. 2, Desember 2015 (<http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>), diakses tgl 21 April 2021 pukul 14.20)

Menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* bukan hanya dari segi keuangan saja, tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian yang dilakukan oleh bank umum syariah.¹² *Islamicity Performance Index* itu sendiri merupakan metode pengukuran yang mampu untuk mengungkapkan kinerja bank syariah. Bank syariah tidak hanya memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerjanya yang mencakup kinerja keuangan saja, melainkan pelaporan kinerja bank yang juga mencakup kepatuhan terhadap nilai syariah, kepedulian sosial, serta kepedulian terhadap para pemangku kepentingan. Melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* maka akan dapat dilihat kinerja bank syariah dari segi ekonomi maupun nilai-nilai syariah dalam bank syariah tersebut.¹³ Menggunakan *Islamicity Performance Index* akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank umum syariah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul :” **Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2020)**”.

¹² Siti Khofifah, “ Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia 2014-2018)” Skripsi IAIN Salatiga, 2020. hlm. 3.

¹³ Nurul Azita, “ Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUS dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 38-39.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Masih Sama Dengan Konsep Konvensional.
2. Penerapan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Belum Sesuai Dengan *Islamicity Performance Index*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat terdapat beberapa permasalahan. Untuk menghindari luasnya pembahasan dan supaya peneliti fokus pada masalah yang dibahas, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Rasio pada pendekatan *Islamicity Performance Index* ada tujuh, tetapi peneliti hanya menggunakan lima rasio saja, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*.
2. Ratio *AAOIFI Index* tidak dipakai karena fokus penelitian ini hanyalah pada kinerja bank syariah yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan kinerja sosial. Sementara *AAOIFI Index* adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh AAOIFI berkenaan dengan proses *Accounting* dan *Auditing*.

3. Peneliti juga tidak menggunakan *Directors-Employees Welfare Ratio* yang kaitannya dengan perbandingan nominal gaji direktur dengan karyawan bank syariah disebabkan keterbatasan data oleh peneliti.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel digunakan untuk mengetahui variabel-variabel dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel I. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Mengukur Besar zakat yang dikeluarkan bank	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$	Rasio
3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada <i>stakeholder</i>	$\frac{\text{Distribusi rata-rata setiap pemangku kepentingan}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio
4.	<i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i>	Membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah	$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$	Rasio

5.	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	Membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah	$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$	Rasio
----	---	---	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah setelah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*?
2. Apakah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* keakuratan kinerja keuangan pada bank umum syariah dapat terlihat?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah setelah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.
2. Untuk mengetahui dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* keakuratan kinerja keuangan pada bank umum syariah dapat terlihat.

G. Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah, khususnya mengenai *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat dipergunakan sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah objek penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel, peneliti mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya rumusan

masalah, peneliti merumuskan permasalahan peneliti dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, landasan teori berisikan tentang kerangka yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan.

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian berisi tentang metodologi yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah mulai tahun 2017 sampai pada tahun 2020. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, populasi dan sampel dengan jumlah sampel 7 sampel, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang profil objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup dari keseluruhan hasil skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank

Menurut Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengemukakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain.¹⁴

Menurut A. Abdurahman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* mengemukakan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹⁵

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁶

¹⁴ Thamrin Abdullah & Sintha Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2018) hlm. 2.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 2.

¹⁶ Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan Syariah* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2011) hlm. 23.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank yang bergerak dalam lembaga bidang keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Bank juga memiliki peranan yang penting bagi perekonomian sebuah negara.

a. Bank Umum

Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.¹⁷

b. Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba* ataupun objek yang haram.¹⁸

2. Kinerja Keuangan

Menurut Lawler and Poter menyatakan bahwa kinerja adalah *succesfull role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. As'ad menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang

¹⁷ Thamrin Abdullah & Sintha Wahjusaputri, hlm. 17.

¹⁸ Andrianto & M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hlm. 24.

dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.¹⁹

Menurut Hartono dan Harjito menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masalah, sekarang maupun masa yang akan datang.²⁰

Menurut Sutrisno menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dengan ketentuan atau ukuran-ukuran yang telah ditetapkan.

a. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut ukuran keberhasilan perusahaan dapat diketahui sehingga hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.²²

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah apakah deviasi dari visi dan misi yang telah ditentukan selama

¹⁹ Akhmad Fausi dan Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja* (Surabaya : Airlangga University Press, 2020) hlm. 4.

²⁰ Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (CV. Nur Lina, 2018) Hlm. 61.

²¹ *Ibid*, hlm.61.

²² Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, (Bogor: Mahameru Publishing House, 2014) hlm. 5.

pekerjaan dijalankan, atau untuk mengetahui hasil kinerja yang telah dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank yang sangat penting, karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui *performance* dan profesionalisme pengelola bank tersebut. Pengelola bank yang dimaksud itu adalah dewan komisaris dan dewan direksi yang sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dikelolanya.²³

Kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.²⁴

c. Kinerja Menurut Pandangan Islam

Pencapaian yang diperoleh oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan sesuatu usaha yang berdasarkan prinsip dan kaidah – kaidah ekonomi Islam. Seperti pada ayat Al-Qur'an, surah At-Taubah : 105.

²³ Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, hlm. 76.

²⁴ Yenni Annor vivin dan Budi Wahono, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia, e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma (www.fe.unisma.ac.id , diakses pada tgl 08 Juni 2021, Pukul 14.20 WIB)

rah وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسُرُّدُونَ ۖ إِلَىٰ عِلْمٍ
 ang.ac.id rintah secara baik agar dapat ٤.٤٦a ayat
 memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.t untuk
 وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ mampu me

Artinya :

Dan katakanlah, “ Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁵

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah, dan mengeluarkan zakat. Disamping itu Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umat-Nya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Dan akhirnya mereka akan dikembalikan ke alam akhirat, akan diberikan kepada mereka balasan atas apa yang mereka kerjakan selama hidup didunia. Allah juga akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang mengerjakan amal baik.²⁶

3. *Islamicity Performance Index*

²⁵ Quran.kemenag.go.id , diakses pada tgl 23 Juni 2021 , pukul 15.20 WIB.

²⁶ Tafsir dari Kementrian Agama Indonesia

Islamicity Performance Index merupakan metode yang dapat mengukur kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengukur seberapa besar tingkat kinerja bank syariah itu dalam memenuhi prinsip Islam. Kemudian untuk indeks keuangan menggunakan tujuh rasio pengukuran, tetapi disini peneliti hanya akan menggunakan lima rasio saja yaitu²⁷:

a. Profit Sharing Ratio

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah*, yaitu menanamkan dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *Profit and Loss Sharing*. Dan akad kedua adalah musyarakah, yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung bersama.²⁸ Formulasi atas *Profit Sharing Ratio* adalah :

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

²⁷ Okta Supriyaningsih, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes*” dalam Jurnal Manajemen Bisnis Islam, Volume 1, No. 1 tahun 2020, ISSN 2715-825X (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id> , diakses tgl 23 Juni 2021, pukul 15.44 WIB)

²⁸ Sayekti Endah Retno Meilani, dkk, “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*” (Dalam Jurnal Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper) ISSN 2460-0784.

b. Zakat Performance Ratio

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa penulis zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi Islam. Apalagi zakat itu sendiri adalah salah satu perintah dalam Islam oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih (aktiva bersih) dari pada laba bersih yang selama ini ditekankan dengan cara konvensional, maka jika aset bersih bank lebih tinggi, pasti akan membayar zakat yang tinggi.²⁹ Formulasi dari Zakat Performance Ratio adalah :

$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{aktiva bersih}}$$

c. Equitable Distribution Ratio

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai dengan jumlah yang didistribusikan (kepada masyarakat,

²⁹Shahul Hameed dkk, "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks" Journal International Departement Of Accounting International Islamic Univercity Malaysia. hlm. 19.

pegawai, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Formulasi dari *Equitable Distribution Ratio* adalah:

- *Qard and Donation*

$$\frac{\text{pinjaman qardh dan sumbangan}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

- *Employees Expanse*

$$\frac{\text{beban tenaga kerja}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

- *Net Profit*

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

d. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah terbebas dari unsur

riba.³⁰ Formulasi dari *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* adalah :

$$IH = \frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}}$$

e. *Islamic Income Vs Non-Islamic Income*

Islam telah melarang dengan keras transaksi yang menggunakan riba, *gharar* dan judi. Tetapi, saat ini masih banyak dijumpai kegiatan perdagangan yang tidak sejalan dengan yang telah diajarkan Islam. Karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan yang dilarang oleh Islam.³¹ Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dana kebajikan. Formulasi dari *Islamic Income vs Non-Islamic Income* adalah :

$$PH = \frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut :

³⁰ Harvita Ayu Lutfiandari, *Analisis Tren Dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bri Syariah Dan Bni Syariah Periode 2011-2014*, (Dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Volume 3, No. 6, Juni 2016)

³¹ *Ibid*, hlm. 433.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Halimatus Sadiah (2019)	Analisis Penilaian Kinerja Keuanagan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> . (studi perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013 – 2018). (Skripsi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari lima rasio yang digunakan hanya terdapat satu rasio yang tidak memiliki perbedaan kinerja antar Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Bank Umum Syariah di Malaysia dengan menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> , yaitu <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> .
2.	Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. (Skripsi dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)	Hasil dari penelitian ini adalah tidak semua ratio dari <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.
3.	Annisa Devi Saragih (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Hasil dari penelitian ini adalah bank umum konvensional memiliki ROA lebih

		dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. (Skripsi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)	baik dibanding dengan bank syariah, rata-rata CAR bank umum syariah lebih kecil dibanding dengan bank umum konvensional.
4.	Ambar Ikhsan Andayani (2020)	Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqoshid Syariah pada Bank Aceh Syariah Medan (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)	Pada penelitian ini pada Bank Aceh Syariah nilai Maqoshid Syariah dengan nilai indikator kinerja keuangan dapat dikategorikan dengan kategori baik.
5.	Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 2018 Universitas Muhammadiyah Malang)	Hasil dari penelitian ini dari ke enam bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio Zakat Performance Ratio karena tidak sesuai dengan tujuan Perbankan Syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal.
6.	Muhammad Makruflis (2019)	Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada BMI Dan BSM Pekanbaru Riau)	Pada penelitian ini peneliti menggunakan enam rasio, dan berhasil menarik kesimpulan bahwa <i>Islamicity performance index</i> berpengaruh negatif

		(Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol. 8, No. 2: 225-238 Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir)	terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Mandiri kota Pekanbaru, tetapi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Muamalat.
7.	Raja Ria Yusnita (2019)	Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2012-2016 (Jurnal Tabbaru' : Islamic Banking And Finance, Vol. 2, No. 1 Mei 2019 Universitas Islam Riau)	Hasil dari penelitian ini nilai <i>Profit Sharing Ratio</i> secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada <i>Zakat Performance Ratio</i> secara keseluruhan mengalami penurunan. Untuk <i>Equitable Distribution Ratio</i> secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik. Untuk nilai <i>Islamic Invetsment vs Non Islamic Investment</i> secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. <i>Nilai Islamic Income vs Non Islamic Income</i> secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir.
8.	Aneu Cakhyaneu (2018)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menjelaskan nilai rata-rata <i>Sharia</i>

		Berdasarkan <i>Sharia Maqoshid Index</i> (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2, No. 2 Juli 2018 Universitas Pendidikan Indonesia)	<i>Maqoshid Index</i> yang diperoleh BUS di Indonesia sebagian besar telah menjalankan kegiatan operasionalnya dan telah memenuhi standar pengukuran kinerja berdasarkan Muqoshid Syariah.
--	--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini , yaitu pada penelitian Halimatus Sadiyah tahun penelitiannya yaitu dari tahun 2019, juga pada studi kasusnya, yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

Pada penelitian Lisna Wahyu Pudyastuti perbedaan yang terdapat, yaitu pada judul, penelitian Lisna Wahyu Pudyastuti memiliki judul Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Kemudian pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2018.

Pada penelitian yang dilakukan Annisa Devi Saragih perbedaan yang terdapat pada tahun yang dilakukan oleh Annisa Devi Saragih , yaitu 2017, kemudian pada judul, Annisa Devi Saragih menggunakan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan judul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Ikhsan Andayani terdapat perbedaan pada metode pendekatan yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ambar Ikhsan Andayani menggunakan pendekatan Muqoshid Syariah dengan studi kasus pada Bank Aceh Syariah, sedangkan pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Pada penelitian Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi perbedaan pada tahun penelitiannya, yaitu Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi terjadi pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini periode yang digunakan mulai tahun 2017 sampai 2020.

Pada penelitian Muhammad Makruflis perbedaan yang terdapat, yaitu studi kasusnya, studi kasus pada penelitian Muhammad Makruflis terdapat di BMI dan BSM kota Pekanbaru Riau. Kemudian pada tahunnya yang dilakukan pada tahun 2019.

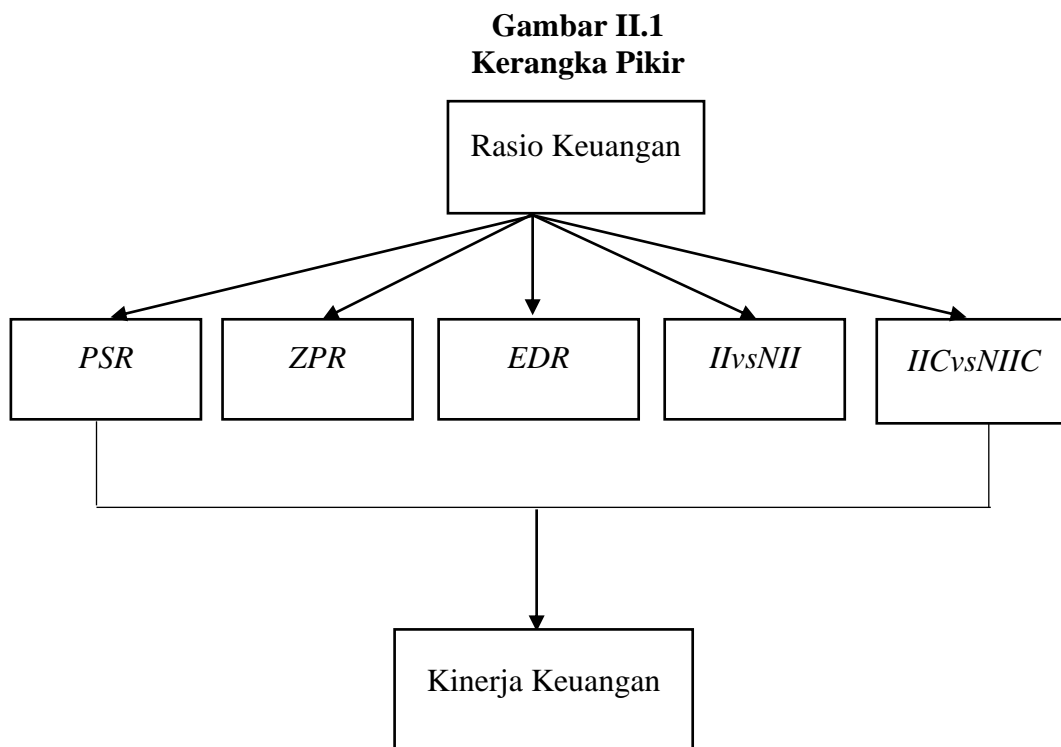
Pada penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita terdapat perbedaan pada tahun periodenya, yaitu pada tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian ini periode yang dilakukan dimulai dari tahun 2017-2020.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aneu Cakhyaneu perbedaan yang terdapat, yaitu pada pendekatan yang dipakai. Jika pada penelitian yang digunakan oleh Aneu Cakhyaneu pendekatan yang digunakan adalah *Sharia Muqoshid Index*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian, kerangka berpikir diuraikan oleh jalan berpikir menurut kerangka yang logis. Kerangka berpikir dibuat untuk menggambarkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, dapat digambarkan berpikir sebagai berikut :



Dari Kerangka Pikir diatas *PSR* itu merupakan kepanjangan dari *Profit Sharing Ratio* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan bagi hasil yang dilakukan oleh bank dengan menjumlahkan pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah* kemudian dibagi dengan total pembiayaan. Sedangkan untuk *ZPR* itu adalah *Zakat Performance Ratio* dengan rasio ini memudahkan para *Stakeholder* ataupun nasabah dapat mengetahui jumlah penyaluran zakat yang dilakukan oleh bank. Dan untuk *EDR* adalah *Equitable Distribution Ratio* dimana rasio ini merupakan rasio untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan untuk *IivsNII* itu sendiri adalah *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, yaitu membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah itu. Dan yang terakhir adalah *IICvsNIIC (Islamic Income vs Non Islamic Income)* rasio ini juga membandingkan antara pendapatan halal dengan total pendapatan secara keseluruhan yang dilakukan oleh bank syariah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Waktu penelitian dimulai terhitung dari bulan Mei 2021 sampai dengan November 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.³²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³³

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu :

Tabel III.1
Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia
1.	BNI Syariah

³² Terdapat di <http://repository.uinsu.ac.id> , (diakses pada tgl 8 Juni 2021 pada pukul 17.41 WIB)

³³ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU PRESS 2014).

2.	BRI Syariah
3.	Bank Syariah Mandiri
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank BCA Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Victoria Syariah
8.	Bank Aceh Syariah
9.	Bank Panin Syariah
10.	Bank Banten Syariah
11.	Maybank Syariah
12.	Bank Syariah Bukopin
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dan yang tidak termasuk kedalam karakteristik tidak akan digunakan sebagai sampel.

Adapun kriteria pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah BUS yang telah beroperasi selama periode 2017-2020.
- b. Secara konsisten tidak mengalami bentuk perubahan badan usaha pada periode 2017-2020.

³⁴ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing 2015)

- c. Periode dalam penelitian ini adalah 4 tahun (2017-2020) dimana pada tahun tersebut sudah ada 14 BUS.
- d. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Sampel Penelitian
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank BCA Syariah
7.	Bank Victoria Syariah

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan *website* dari masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

³⁵ <https://raharja.ac.id> , diakses pada tgl 23 Juni 2021, pukul 17.14 WIB

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kepustakaan

Teknik Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³⁶

Teknik kepustakaan pada penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang ada dilaporan keuangan objek yang diteliti.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dengan mengakses laporan keuangan Bank Umum Syariah di www.ojk.go.id dan situs resmi dari bank yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data.

Adapun metode penelitian analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

³⁶ Milya Sari dan Asmendri, penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN : 2715-470X(Online), 2477-6181(cetak), (<https://ejournal.unib.ac.id>), diakses pada tgl 23 Juni 2021, pukul 18.09 WIB)

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁷

2. Review Data Laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan mereview laporan keuangan Bank Umum Syariah, dan laporan keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Annual Report.

3. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan, persentase, analisis rasio keuangan dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 rasio.

4. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.³⁸ Dalam penelitian ini untuk menginterpretasi dilakukan dengan analisis predikat penilaian pada pendekatan *Islamicity Performance Index* sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.

³⁸ Muhammad Fachruddin, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Teknik Time Series Indeks Dan Common Size Pada PT Summarecon Agung," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) hlm. 19.

Tabel III.3
Predikat Penilaian *Islamicity Performance Index*

Skor Rata-Rata Persen	Predikat
$\leq 0\% - 50\%$	Tidak Memuaskan
$\geq 50\% - 65\%$	Kurang Memuaskan
$\geq 65\% - 75\%$	Cukup Memuaskan
$\geq 75\% - 85\%$	Memuaskan
$\geq 85\% - 100\%$	Sangat Memuaskan

Dari tabel penilaian predikat diatas dapat dilihat bahwa untuk persenan dibawah 0% sampai 50% maka predikat yang diperoleh adalah “Tidak Memuaskan”. Sedangkan untuk persenan diatas 50% sampai 65% memperoleh predikat “Kurang Memuaskan”, kemudian jika persennya diatas 65% sampai 75% maka predikat yang diperoleh adalah “Cukup Memuaskan”. Untuk diatas 75% sampai 85% predikat yang diperoleh adalah “Memuaskan”. Dan yang terakhir persenan yang diatas 85 sampai 100% maka predikat yang diperoleh “Sangat Memuaskan”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip

syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.³⁹

2. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.⁴⁰

3. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi.

Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam yang mampu melayani

³⁹ Tentang Bank Syariah Mandiri (*on-line*), terdapat di <http://www.syariahmandiri.co.id> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 11.29 WIB).

⁴⁰ Tentang Bank Muamalat Indonesia (*On-line*), terdapat di <http://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 11.42 WIB).

nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.⁴¹

4. Bank BNI Syariah

Perjalanan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara Dan Banjarmasin. Pada tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada tahun 2009, dan terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek yang kondusif, yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁴²

5. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Pada tanggal 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi. Hampir 3 tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih

⁴¹ Tentang Bank BRI Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 14.06 WIB).

⁴² Tentang Bank BNI Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.bnisyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 12.08 WIB).

menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Megs Corpora. Sejak 2 November hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.⁴³

6. Bank BCA Syariah

Berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah.

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010.⁴⁴

7. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan.

⁴³ Tentang Bank Mega Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.megasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 12.43 WIB).

⁴⁴ Tentang Bank BCA Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.bcasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 13.27 WIB).

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010.⁴⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* melalui annual report yang dipublikasikan pada website resmi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data nilai *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020

1. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio merupakan perhitungan bagi hasil yang dilakukan oleh suatu bank syariah.

⁴⁵ Tentang Bank Victoria Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.bankvictoriasyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 13.56 WIB).

Tabel IV. 1
Profit Sharing Ratio (PSR)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan
1.	BSM	2017	20.628.438	26.049.219
		2018	23.849.276	27.793.331
		2019	27.663.292	30.576.635
		2020	28.611.946	30.181.508
2.	BMI	2017	20.595.108	41.288.107
		2018	16.215.666	33.559.034
		2019	14.756.797	29.867.102
		2020	15.098.150	29.084.000
3.	BRIS	2017	6.435.239	18.174.865
		2018	8.232.976	21.854.600
		2019	11.797.117	27.389.912
		2020	14.980.396	40.056.897
4.	BNIS	2017	5.314.990	23.597.006
		2018	8.040.491	28.299.450
		2019	10.977.759	32.580.453
		2020	10.404.048	33.049.016
5.	BMS	2017	656.715	4.642.927
		2018	1.248.302	5.179.292
		2019	2.015.213	6.080.453
		2020	2.167.448	4.946.543
6.	BBCAS	2017	2.059.992	5.191.120
		2018	2.674.885	4.899.709
		2019	3.500.595	5.649.455
		2020	3.713.479	5.569.100
7.	BVS	2017	982.193	1.262.926
		2018	987.158	1.234.571
		2019	1.010.488	1.231.614
		2020	946.129	1.167.209

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Dari tabel diatas *Profit Sharing Ratio* Bank Mandiri Syariah tahun 2017 sampai 2020 pada Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terus mengalami peningkatan. Untuk Total Pembiayaan juga terus mengalami peningkatan tiap tahun.

Untuk Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian kembali meningkat pada tahun 2020. Dan untuk Total Pembiayaan terus menurun setiap tahun dari tahun 2017 sampai 2020.

Untuk Bank BRI Syariah pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tahun 2017 tercatat sebesar Rp.6,43 Triliun terus meningkat sampai tahun 2020 sebesar Rp.14,98 Triliun. Dan untuk Total Pembiayaan tahun 2017 yang tercatat adalah Rp.18,17 Triliun mengalami peningkatan setiap tahun. Di tahun 2020 Total Pembiayaan tercatat sebesar Rp.40,05 Triliun.

Pada Bank BNI Syariah Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah dari tahun 2017 tercatat Rp.5,31 Triliun mengalami peningkatan sampai tahun 2019, dan di tahun 2020 mengalami penurunan, pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tercatat sebesar Rp.10,97 Triliun dan di tahun 2020 sebesar Rp.10,40 Triliun. Untuk Total Pembiayaan juga dari tahun 2017 tercatat sebesar Rp.23,59 Triliun terus meningkat setiap tahun. Dan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp.33,04 Triliun.

Untuk Bank Mega Syariah Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tahun 2017 tercatat sebesar Rp.656,71 Miliar dan terus meningkat sampai tahun 2020, dan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp.2,16 Triliun. Untuk Total Pembiayaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami

peningkatan, dan ditahun 2020 mengalami penurunan. Tercatat Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp.6,08 Triliun dan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 4,94 Triliun.

Bank BCA Syariah Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Dan untuk Total Pembiayaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Tercatat Total Pembiayaan tahun 2019 sebesar Rp.5,64 Triliun kemudian menurun ditahun 2020 Total Pembiayaan tercatat sebesar Rp.5,56 Triliun.

Untuk Bank Victoria Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2017 sebesar Rp.987,19 Miliar mengalami peningkatan sampai tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 kembali menurun. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2020 sebesar Rp.946 Miliar. Dan untuk Total Pembiayaan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan.

2. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio adalah alat ukur untuk mengukur penyaluran zakat yang dilakukan oleh pihak bank syariah.

Tabel IV. 2
Zakat Performance Ratio (ZPR)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Penyaluran Zakat	Aktiva Bersih
1.	BSM	2017	24.636	87.915.020
		2018	27.751	98.341.116
		2019	36.850	112.291.867
		2020	66.056	126.907.940
2.	BMI	2017	15.149	61.697.536
		2018	10.599	57.227.011
		2019	10.874	50.556.800
		2020	10.290	51.241.086
3.	BRIS	2017	8.933	31.543.384
		2018	7.051	37.915.084
		2019	6.674	43.123.488
		2020	5.657	57.715.586
4.	BNIS	2017	18.383	34.822.050
		2018	20.315	41.049.654
		2019	25.058	49.980.342
		2020	33.124	55.009.987
5.	BMS	2017	3.459	7.034.300
		2018	2.772	7.336.342
		2019	1.552	8.007.676
		2020	1.690	16.117.927
6.	BBCAS	2017	505	5.961.236
		2018	567	7.064.012
		2019	679	8.634.499
		2020	740	9.720.324
7.	BVS	2017	559	2.003.114
		2018	157	2.126.019
		2019	300	2.262.451
		2020	320	2.296.027

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Dari tabel diatas, Penyaluran Zakat pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sebesar Rp.24,63 Miliar, kemudian terus meningkat sampai tahun 2020 dan Penyaluran Zakat di tahun 2020 sebesar Rp.66,05 Miliar. Dan untuk Aktiva Bersih pada tahun 2017 sebesar Rp.87,91 Triliun,

kemudian meningkat sampai tahun 2020. Dan aktiva Bersih di tahun 2020 mencapai Rp. 126,90 Triliun.

Penyaluran Zakat pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sebesar Rp.15,14 Miliar kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.10,59 Miliar, dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.10,87 Miliar, dan menurun lagi tahun 2020 menjadi Rp.10,29 Miliar. Untuk Aktiva Bersih pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sebesar Rp.61,69 Triliun terus menurun sampai tahun 2020 menjadi Rp.51,24 Triliun.

Penyaluran Zakat pada Bank BRI Syariah ditahun 2017 sebesar Rp.8,93 Miliar terus menurun sampai tahun 2020 menjadi Rp.5,67 Miliar. Untuk Aktiva Bersihnya dari tahun 2017 yang sebesar Rp.31,54 Triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp. 57,71 Triliun.

Penyaluran Zakat untuk Bank BNI Syariah ditahun 2017 dengan jumlah Rp.18,38 Miliar terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.33,12 Miliar. Untuk Aktiva Bersih juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang berjumlah Rp. 34,82 Triliun sampai tahun 2020 yang sebesar Rp.55 Triliun.

Penyaluran Zakat pada Bank Mega Syariah dari tahun 2017 sebesar Rp.3,45 Miliar terus menurun sampai tahun 2019 menjadi Rp.1,55 Miliar dan mengalami peningkatan ditahun 2020 menjadi Rp.1,69 Miliar. Untuk

Aktiva Bersih pada Bank Mega Syariah ditahun 2017 sebesar Rp.7,03 Triliun terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.16,11 Triliun.

Penyaluran Zakat untuk Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp.559 Juta mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.157 Juta dan meningkat lagi di tahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.320 Juta. Untuk Aktiva Bersih di tahun 2017 sebesar Rp.2 Triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp.2,29 Triliun.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard and donation*, beban pegawai, deviden, dan laba bersih.

a. *Qard and Donation*

Qard and Donation adalah rasio untuk mengukur pengeluaran *qard* dibagi pendapatan dan dikurangi dengan zakat dan pajak.

Tabel IV. 3
Equitable Distribution Ratio (EDR)
(Qard and donation)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Qardh dan Sumbangan	Pendapatan	Zakat + Pajak
1.	BSM	2017	2.609.571	7.286.674	206.411
		2018	4.044.308	7.688.793	143.170
		2019	6.441.269	8.417.750	224.703
		2020	7.244.191	8.635.480	305.832
2.	BMI	2017	744.181	3.710.650	44.633
		2018	756.513	3.220.986	48.580
		2019	581.598	2.780.422	45.314

		2020	899.326	2.432.074	38.470
3.	BRIS	2017	538.243	2.816.524	49.324
		2018	371.899	3.120.307	39.316
		2019	410.521	3.374.863	87.600
		2020	315.762	4.247.121	213.800
4.	BNIS	2017	1.502.854	3.199.570	44.283
		2018	1.564.280	3.599.099	49.482
		2019	1.655.911	4.083.421	135.028
		2020	1.548.033	4.095.767	122.715
5.	BMS	2017	24.693	638.897	15.754
		2018	16.629	613.151	8.789
		2019	10.753	708.940	4.602
		2020	8.683	883.299	6.672
6.	BBCAS	2017	1.093	450.590	9.181
		2018	1.335	522.652	12.018
		2019	14.582	621.588	10.717
		2020	12.185	666.231	10.887
7.	BVS	2017	549	153.695	2.064
		2018	301	169.987	1.519
		2019	654	168.097	1.482
		2020	505	148.800	3.660

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Qard and Donation* pada Bank Syariah mandiri di Sumbangan dan Qardh dari tahun 2017 sebesar Rp.2,60 Triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp.7,24 Triliun. Untuk Pendapatan Bank Mandiri Syariah juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan jumlah Rp.7,28 Triliun sampai tahun 2020 dengan jumlah Rp.8,63 Triliun. Untuk jumlah Zakat ditambah Pajak yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sebesar Rp.206,41 Miliar mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.143,17 Miliar, kembali meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 dengan total Rp.305,83 Miliar.

Untuk Bank Muamalat Indonesia Sumbangan dan Qardh ditahun 2017 mencapai Rp.744,18 Miliar mengalami penurunan ditahun berikutnya menjadi Rp. 756,51 Miliar, kemudian menurun lagi ditahun 2019 sebesar Rp. 581,59 Miliar, tetapi kembali meningkat ditahun 2020 menjadi Rp.899,32 Miliar. Untuk Pendapatan di Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sebesar Rp.3,71 Triliun terus menurun sampai tahun 2020 menjadi Rp.2,43 Triliun. Dan jumlah Zakat di tambah Pajak yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia ditahun 2017 sebesar Rp.44,63 Miliar mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi Rp48,58 Miliar, dan menurun ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.38,47 Miliar.

Untuk Bank BRI Syariah Sumbangan dan Qardh ditahun 2017 berjumlah sebesar Rp.538,24 Miliar dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.371,89 Miliar, kembali meningkat ditahun 2019 dari tahun sebelumnya menjadi Rp.410,52 Miliar, dan menurun lagi ditahun 2020 menjadi Rp.315,76 Miliar. Untuk Pendapatan ditahun 2017 sebesar Rp.2,81 Triliun terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.4,24 Triliun. Untuk Zakat ditambah dengan Pajak pada Bank BRI Syariah ditahun 2017 sebesar Rp.49,32 Miliar menurun di tahun 2018 menjadi Rp.39,31 Miliar dan ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp.213,80 Miliar.

Untuk Bank BNI Syariah Sumbangan dan Qardh tahun 2017 sebesar Rp.1,50 Triliun terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi Rp.1,65 Triliun dan menurun ditahun 2020 menjadi Rp.1,54 Triliun. Untuk

Pendapatan di tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh sebesar Rp.3,19 Triliun dan terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.4,09 Triliun. Jumlah Zakat ditambah dengan Pajak ditahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh sebesar Rp.44,28 Miliar terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi Rp.135,02 Miliar dan menurun ditahun 2020 menjadi Rp.122,71 Miliar.

Bank Mega Syariah Sumbangan dan Qardh yang diperoleh tahun 2017 sebesar Rp.24,69 Miliar mengalami penurunan sampai tahun 2020 menjadi Rp.8,68 Miliar. Untuk Pendapatan yang diperoleh Bank Mega Syariah ditahun 2017 berjumlah sebesar Rp.638,89 Miliar menurun ditahun berikutnya menjadi Rp.613,15 Miliar dan kembali meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.883,29 Miliar. Untuk Zakat yang ditambah dengan Pajak tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh sebesar Rp.25,75 Miliar menurun sampai tahun 2019 menjadi Rp.4,60 Miliar dan kembali meningkat tahun 2020 menjadi Rp.6,67 Miliar.

Bank BCA Syariah pada tahun 2017 memperoleh Sumbangan dan Qardh sebesar Rp.1,09 Miliar, kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.1,33 Miliar dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.14,58 Miliar. Tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp.12,18 Miliar. Untuk pendapatan yang diperoleh Bank BCA Syariah ditahun 2017 sebesar Rp.450,59 Miliar, kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.522,65 Miliar dan ditahun 2019 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.666,23 Miliar. Untuk jumlah Zakat yang

ditambah dengan Pajak Bank BCA Syariah memperoleh Rp.9,18 Miliar pada tahun 2017. Kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.12,01 Miliar, tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.10.71 Miliar dan meningkat ditahun 2020 dari tahun sebelumnya menjadi Rp.10,88 Miliar.

Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 memperoleh Sumbangan dan Qardh sebesar Rp.549 Juta dan menurun ditahun 2018 menjadi Rp.301 Juta. Kemudian meningkat lagi ditahun 2019 menjadi Rp.654 Juta, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi Rp.505 Juta. Untuk Pendapatan tahun 2017 Bank Victoria Syariah memperoleh sebesar Rp.153,69 Miliar mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi Rp.169,98 Miliar dan menurun di tahun 2019 menjadi Rp.168,09 Miliar dan kembali menurun ditahun 2020 menjadi Rp.148,80 Miliar. Untuk jumlah Zakat yang ditambah dengan Pajak tahun 2017 Bank Victoria Syariah memperoleh sebesar Rp.2,06 Miliar menurun sampai tahun 2019 menjadi Rp.1,48 Miliar dan kembali meningkat ditahun 2020 menjadi Rp.3,66 Miliar.

b. Employees Expanse

Employees Expanse adalah rasio yang mengukur tentang pembayaran beban kepegawaian atau beban tenaga kerja.

Tabel IV. 4
Equitable Distribution Ratio (EDR)
(Employees Expanse)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Pegawai	Pendapatan	Zakat + Pajak
1.	BSM	2017	1.559.262	7.286.674	206.411
		2018	1.805.975	7.688.793	143.170
		2019	2.084.091	8.417.750	224.703
		2020	2.167.489	8.635.480	305.832
2.	BMI	2017	859.777	3.710.650	44.633
		2018	784.034	3.220.986	48.580
		2019	831.751	2.780.422	45.314
		2020	694.209	2.432.074	38.470
3.	BRIS	2017	522.067	2.816.524	49.324
		2018	510.828	3.120.307	39.316
		2019	583.292	3.374.863	87.600
		2020	671.214	4.247.121	213.800
4.	BNIS	2017	707.698	3.199.570	44.283
		2018	937.790	3.599.099	49.482
		2019	1.061.320	4.083.421	135.028
		2020	1.226.576	4.095.767	122.715
5.	BMS	2017	144.874	638.897	15.754
		2018	147.619	613.151	8.789
		2019	154.841	708.940	4.602
		2020	154.627	883.299	6.672
6.	BBCAS	2017	88.267	450.590	9.181
		2018	92.148	522.652	12.018
		2019	100.236	621.588	10.717
		2020	111.498	666.231	10.887
7.	BVS	2017	29.903	153.695	2.064
		2018	30.695	169.987	1.519
		2019	53.202	168.097	1.482
		2020	49.976	148.800	3.660

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Beban Kepegawaian pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar Rp.1,55 Triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp.2,16 Triliun. Untuk Pendapatan dan juga jumlah Zakat yang ditambah

dengan Pajak itu sama dengan data yang ada pada tabel IV.3 dan yang membedakan ada di Beban Kepegawaian.

Beban Kepegawaian pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp.859,77 Miliar kemudian menurun tahun 2018 menjadi Rp.784,03 Miliar, kembali meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.831,75 Miliar dan ditahun 2020 menurun lagi menjadi Rp.694,20 Miliar.

Beban Kepegawaian untuk Bank BRI Syariah pada tahun 2017 berjumlah Rp.522,06 Miliar, kemudian mengalami penurunan ditahun berikutnya menjadi Rp.510,82 Miliar, dan kembali meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.671,21 Miliar.

Beban Kepegawaian untuk Bank BNI Syariah ditahun 2017 berkisar sebesar Rp.707,69 Miliar dan meningkat ditahun 2018 sampai tahun 2020 menjadi Rp.1,22 Triliun,

Beban Kepegawaian untuk Bank Mega Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp.144,87 Miliar mengalami peningkatan tahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi Rp.154,84 dan ditahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp.154,62 Miliar.

Beban Kepegawaian untuk Bank BCA Syariah tahun 2017 sebesar Rp.88,26 Miliar mengalami peningkat ditahun 2018 sampai tahun 2020 menjadi Rp.111,49 Miliar.

Beban Kepegawaian untuk Bank Victoria Syariah tahun 2017 sebesar Rp.29,90 Miliar meningkat ditahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi

Rp.53,20 Miliar dan kembali menurun ditahun 2020 menjadi Rp.49,97 Miliar.

c. *Net Profit*

Net Profit adalah rasio yang mengukur Laba Bersih dibanding dengan Pendapatan dan dikurangi dengan Zakat dan Pajak.

Tabel IV.5
Equitable Distribution Ratio (EDR)
(Net Profit)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Lab Bersih	Pendapatan	Zakat + Pajak
1.	BSM	2017	365.166	7.286.674	206.411
		2018	605.213	7.688.793	143.170
		2019	1.275.034	8.417.750	224.703
		2020	1.434.488	8.635.480	305.832
2.	BMI	2017	26.018	3.710.650	44.633
		2018	46.912	3.220.986	48.580
		2019	16.099	2.780.422	45.314
		2020	10.784	2.432.074	38.470
3.	BRIS	2017	101.091	2.816.524	49.324
		2018	106.600	3.120.307	39.316
		2019	74.026	3.374.863	87.600
		2020	248.054	4.247.121	213.800
4.	BNIS	2017	307.007	3.199.570	44.283
		2018	416.112	3.599.099	49.482
		2019	603.660	4.083.421	135.028
		2020	505.065	4.095.767	122.715
5.	BMS	2017	72.555	638.897	15.754
		2018	46.587	613.151	8.789
		2019	49.151	708.940	4.602
		2020	131.727	883.299	6.672
6.	BBCAS	2017	47.909	450.590	9.181
		2018	58.441	522.652	12.018
		2019	67.200	621.588	10.717
		2020	73.138	666.231	10.887
7.	BVS	2017	4.674	153.695	2.064
		2018	4.917	169.987	1.519
		2019	913	168.097	1.482

		2020	4.101	148.800	3.660
--	--	------	-------	---------	-------

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Net Profit untuk Bank Mandiri Syariah tahun 2017 sebesar Rp.365,16 Miliar, meningkat tahun 2018 sampai tahun 2020 menjadi Rp.1,43 Triliun. Untuk Pendapatan dan juga jumlah Zakat yang ditambah dengan Pajak itu sama dengan data yang ada pada tabel IV.3, yang membedakan ada di data Laba Bersihnya.

Net Profit untuk Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sebesar Rp.26,01 Miliar meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.46,91 Miliar, dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.16,09 dan kembali menurun ditahun 2020 menjadi Rp.10,78 Miliar.

Net Profit pada Bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar Rp.101,09 Miliar meningkat ditahun berikutnya menjadi Rp.106,60 Miliar. Tahun 2019 laba bersih yang diperoleh BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 30,57% menjadi Rp.74,02 Miliar. Dan kembali meningkat sebesar 235,14% ditahun 2020 menjadi Rp.248,05 Miliar.

Net Profit pada Bank BNI Syariah tahun 2017 sebesar Rp.307,07 Miliar, kemudian meningkat ditahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi Rp.603,66 Miliar, dan menurun ditahun 2020 menjadi Rp.505,06 Miliar.

Net Profit pada Bank Mega Syariah tahun 2017 sebesar Rp.72,55 Miliar, dan menurun ditahun 2018 sebesar 35,80% menjadi Rp.46,58 Miliar, dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.49,15 Miliar.

Ditahun 2020 meningkat lagi sebesar 168,01% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.131,72 Miliar.

Net Profit pada Bank BCA Syariah tahun 2017 tercatat sebesar Rp.47,90 Miliar, kemudian meningkat ditahun berikutnya menjadi Rp.58,44 Miliar dan terus meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.73,12 Miliar.

Net Profit pada Bank Victoria Syariah ditahun 2017 tercatat sebesar Rp.4,67 Miliar, dan ditahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi Rp.4,91 Miliar, tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.913 Juta dan ditahun 2020 meningkat lagi menjadi Rp.4,10 Miliar.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non Islamic Investment adalah rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah.

Tabel IV.6
Islamic Investment vs Non Islamic Investment (IIVsNII)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Investasi Halal	Investasi Halal + Investasi Non Halal
1.	BSM	2017	66.719.098	66.719.098
		2018	75.449.689	75.449.689
		2019	83.618.729	83.618.729
		2020	84.334.054	84.334.054
2.	BMI	2017	46.166.004	46.166.004
		2018	43.851.016	43.851.016
		2019	36.995.432	36.995.432
		2020	37.757.085	37.757.085
		2017	20.840.088	20.840.088

3.	BRIS	2018	21.993.528	21.993.528
		2019	26.155.416	26.155.416
		2020	34.796.186	34.796.186
4.	BNIS	2017	24.402.439	24.402.439
		2018	27.019.186	27.019.186
		2019	32.172.950	32.172.950
		2020	32.297.122	32.297.122
5.	BMS	2017	4.529.532	4.529.532
		2018	5.195.895	5.195.895
		2019	5.714.993	5.714.993
		2020	7.495.888	7.495.888
6.	BBCAS	2017	4.078.714	4.078.714
		2018	5.029.087	5.029.087
		2019	4.882.029	4.882.029
		2020	5.520.628	5.520.628
7.	BVS	2017	1.495.287	1.495.287
		2018	1.557.719	1.557.719
		2019	1.687.690	1.687.690
		2020	1.630.085	1.630.085

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat Investasi Halal pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 berjumlah sebesar Rp.66,71 Triliun dan meningkat ditahun 2018 sebesar 13,09% menjadi Rp.75,44 Triliun dan kembali meningkat tahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.84,33 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank Syariah Mandiri.

Investasi Halal pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 tercatat sebesar Rp.46,16 Triliun, dan tahun 2018 tercatat menurun sebesar 5,02% menjadi Rp.43,85 Triliun. Dan terus menurun sampai tahun 2019 menjadi Rp.36,99 Triliun, kemudian ditahun 2020 Investasi Halal tercatat meningkat menjadi Rp.37,75 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank Muamalat Indonesia.

Investasi Halal pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp.20,84 Triliun, kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.21,99 Triliun. Dan terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.34,79 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank BRI Syariah.

Investasi Halal pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017 teercatat sebesar Rp.24,40 Triliun kemudian meningkat ditahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi Rp.32,17 Triliun dan kembali meningkat ditahun 2020 sebesar 0,39% menjadi Rp.32,29 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank BNI Syariah.

Investasi Halal pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017 berhasil tercatat sebesar Rp.4,52 Triliun. Kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.5,19 Triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp.7,49 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank Mega Syariah.

Investasi Halal pada Bank BCA Syariah pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp.4,07 Triliun. Kemudian meningkat ditahun berikutnya menjadi Rp.5,02 Triliun, dan mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi Rp.4,88 dan kembali meningkat ditahun 2020 menjadi Rp.5,52 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank BCA Syariah.

Investasi Halal pada Bank Victoria Syariah ditahun 2017 tercatat sebesar Rp.1,49 Triliun. Meningkat ditahun 2018 sampai tahun 2019

menjadi Rp.1,68 Triliun, kemudian mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi Rp.1,63 Triliun. Untuk Investasi Non Halal tidak ditemukan di Bank Victoria Syariah.

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islamic Income vs Non Islamic Income adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan total pendapatan (pendapatan halal dengan pendapatan non halal).

Tabel IV. 7
Islamic Income vs Non Islamic Income (IIC vs INIC)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + pendapatan Non Halal
1.	BSM	2017	7.286.674	7.336.287
		2018	7.688.793	7.712.766
		2019	8.417.750	8.488.455
		2020	8.635.480	8.650.495
2.	BMI	2017	3.710.650	3.711.531
		2018	3.220.986	3.221.635
		2019	2.780.422	2.781.012
		2020	2.432.074	2.432.434
3.	BRIS	2017	2.816.524	2.819.121
		2018	3.120.307	3.126.275
		2019	3.374.863	3.377.482
		2020	4.247.121	4.251.577
4.	BNIS	2017	3.199.570	3.200.995
		2018	3.599.099	3.599.515
		2019	4.083.421	4.084.600
		2020	4.095.767	4.098.231
		2017	638.897	639.073

5.	BMS	2018	613.151	613.504
		2019	708.940	709.243
		2020	883.299	883.690
6.	BBCAS	2017	450.590	452.214
		2018	522.652	524.401
		2019	621.588	622.740
		2020	666.231	667.449
7.	BVS	2017	153.695	153.934
		2018	169.987	170.295
		2019	168.097	168.271
		2020	148.800	149.001

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.7,28 Triliun. Kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi Rp.8,63 Triliun. Pendapatan Halal ini termasuk dalam Pendapatan Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil dan Pendapatan Usaha Utama Lainnya. Untuk Pendapatan Non Halal ditambah dengan Pendapatan Halal Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar Rp.7,33 Triliun dan ditahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi Rp.7,71 Triliun dan terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.8,65 Triliun.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.3,71 Triliun, menurun ditahun 2018 menjadi Rp.3,22 Triliun. Kemudian terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 menjadi Rp.2,43 Triliun. Untuk Pendapatan Non Halal Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 mencatat sebesar Rp.881 Juta dan di tahun 2018 sebesar Rp.649 Juta tahun 2019 sebesar Rp.590 Juta dan terakhir ditahun 2020 sebesar Rp.360 Juta kemudian

ditambah dengan Pendapatan Halal yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017 sampai 2020.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.2,81 Triliun, kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp.3,12 Triliun dan terus meningkat sampai tahun 2020 menjadi Rp.4,24 Triliun. Untuk Pendapatan Non Halal tahun 2017 BRI Syariah mencatat dana sebesar Rp.2,59 Miliar, kemudian ditahun 2018 meningkat menjadi Rp.5,96 Miliar dan kembali menurun ditahun 2019 menjadi Rp.2,61 Miliar dan di tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.4,45 Miliar.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.3,19 Triliun dan meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.3,59 Triliun terus meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.4,09 Triliun. Untuk Pendapatan Non Halal pada tahun 2017 Bank BRI Syariah memperoleh sebesar Rp.1,42 Miliar, kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp.416 Juta. Dan ditahun 2019 kembali meningkat menjadi Rp.1,17 Miliar dan meningkat lagi ditahun 2020 menjadi Rp.2,46 Miliar.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.638,89 Miliar dan menurun ditahun berikutnya menjadi Rp.613,15 Miliar, dan kembali meningkat tahun 2019 menjadi Rp.708,94 Miliar dan meningkat lagi

ditahun 2020 menjadi Rp.883,29 Miliar. Untuk Pendapatan Non Halal tahun 2017 Bank Mega Syariah memperoleh Rp.176 Juta meningkat ditahun 2018 menjadi Rp.353 Juta dan menurun ditahun 2019 menjadi Rp.303 Juta, kemudian ditahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp.391 Juta.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank BCA Syariah pada tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.450,59 Miliar mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi Rp.522,65 Miliar dan meningkat lagi sampai tahun 2020 menjadi Rp.666,23 Miliar. Pendapatan Non Halal yang diperoleh Bank BCA Syariah tahun 2017 sebesar Rp.1,62 Miliar mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi Rp.1,74 Miliar dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.1,15 Miliar. Ditahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp.1,21 Miliar.

Islamic Income vs Non Islamic Income pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 memperoleh Pendapatan Halal sebesar Rp.153,69 Miliar kemudian meningkat tahun 2018 menjadi Rp.169,89 Miliar dan menurun kembali ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.148,80 Miliar. Pendapatan Non Halal yang diperoleh Bank Victoria Syariah tahun 2017 sebesar Rp.239 Juta, kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp.308 Juta dan menurun ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi Rp.201 Juta.

C. Hasil Analisis Data Masing-Masing BUS

Hasil pengukuran kinerja masing-masing BUS, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan 5 rasio pada periode 2017-2020 sebagai berikut:

1. Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio adalah rasio perhitungan antara Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Musyarakah per Total Pembiayaan.

Tabel IV. 8
Hasil Profit Sharing Ratio
(Dalam Persen %)

Tahun Bank	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	79,19	85,80	90,49	94,79
Bank Muamalat Indonesia	49,88	48,31	49,40	51,91
Bank BRI Syariah	35,40	37,67	43,07	37,39
Bank BNI Syariah	22,52	28,41	33,69	31,48
Bank Mega Syariah	14,14	24,10	33,14	43,81
Bank BCA Syariah	39,68	54,59	61,96	66,60
Bank Victoria Syariah	77,77	79,95	82,04	81,05
Rata-rata	45,51	51,26	56,25	58,14

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari *Profit Sharing Ratio* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 ada 79,10% kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi 85,80% dan terus meningkat ditahun 2019 dan 2020 menjadi 94,79%.

Pada Bank Muamalat Indonesia hasil dari *Profit Sharing Ratio* pada tahun 2017 ada 49,88%, dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 38,31%, dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi 49,40% dan terus meningkat ditahun 2020 menjadi 51,59%.

Pada Bank BRI Syariah hasil dari *Profit Sharing Ratio* tahun 2017 ada 35,40%. Kemudian mengalami peningkatan ditahun 2018 dan 2019 menjadi 43,07% dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 37,39%.

Hasil *Profit Sharing Ratio* pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017 ada 22,52% mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi 28,41% dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi 33,69% dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 31,49%

Hasil *Profit Sharing Ratio* pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017 ada 14,14%. Kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi 24,10% dan terus mengalami peningkatan ditahun 2019 dan 2020 menjadi 43,81%.

Hasil *Profit Sharing Ratio* pada Bank BCA Syariah ditahun 2017 ada 39,68% dan meningkat ditahun berikutnya menjadi 54,59%. Ditahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan juga menjadi 66,60%.

Hasil *Profit Sharing Ratio* pada Bank Victoria Syariah tahun 2017 ada 77,77% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2018 dan di 2019 menjadi 82,04%, tetapi ditahun 2020 menurun menjadi 81,05%.

Salah satu yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sistem bagi hasil. Pada sistem bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam Islam itu riba. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh kinerja bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi bank syariah atas bagi hasil melalui rasio ini. Setiap bank syariah jika ingin mengetahui berapa hasil dari bagi hasil yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut maka perlu menggunakan *Profit Sharing Ratio*.

Secara umum, melalui rasio *Profit Sharing*, pengguna dapat mengetahui bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah dari tahun 2017 rata-rata perhitungan *Profit Sharing Ratio* dari keseluruhan Bank yaitu, 45,51% dan ditahun 2018 sebesar 51,26%, ditahun 2019 sebesar 56,25% dan terakhir ditahun 2020 sebesar 58,14%.

2. Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio adalah rasio untuk mengukur penyaluran zakat yang dilakukan oleh bank syariah per total aktiva bersih.

Tabel IV. 9
Hasil Zakat Performance Ratio
(Dalam Persen %)

Tahun Bank	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	0,028	0,028	0,032	0,052
Bank Muamalat Indonesia	0,024	0,018	0,021	0,020
Bank BRI Syariah	0,028	0,018	0,015	0,009
Bank BNI Syariah	0,052	0,049	0,050	0,060
Bank Mega Syariah	0,049	0,037	0,019	0,010
Bank BCA Syariah	0,008	0,008	0,007	0,006
Bank Victoria Syariah	0,027	0,007	0,013	0,013
Rata-rata	0,030	0,023	0,022	0,024

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Zakat Performance Ratio* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dan 2018 memiliki persenan yang sama, yaitu 0,028%. Kemudian meningkat tahun 2019 menjadi 0,032% dan ditahun 2020 mengalami peningkatan juga menjadi 0,052%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ada 0,024%, dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi

0,018% kemudian mengalami peningkatan ditahun berikutnya menjadi 0,21%, dan kembali lagi menurun ditahun 2020 menjadi 0,020%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017 ada 0,028% dan menurun ditahun 2018 menjadi 0,018%. Kemudian ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 0,009%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank BNI Syariah tahun 2017 ada 0,052% menurun ditahun 2018 menjadi 0,049%. Selanjutnya ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,060%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017 ada 0,049% mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 0,37%. Dan kembali menurun ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi 0,010%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank BCA Syariah tahun 2017 dan 2018 memiliki persenan yang sama, yaitu 0,008%. Kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,007% dan ditahun 2020 kembali menurun menjadi 0,006%.

Hasil *Zakat Performance Ratio* pada Bank Victoria Syariah tahun 2017 ada 0,027%. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 0,007%, dan ditahun 2019 dan 2020 memiliki persenan yang sama, yaitu 0,013%.

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank

syariah. Dengan menggunakan rasio ini bank akan dapat mengetahui berapa pengeluaran atau penyaluran zakat yang telah di bayar oleh perusahaan.

Melalui *Zakat Performance Ratio* pengguna dapat mengetahui berapa zakat yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank syariah. Dilihat dari tabel diatas *Zakat Performance Ratio* memiliki rata-rata keseluruhan bank syariah dibawah 1%. Tahun 2017 rata dari keseluruhan Bank yaitu, 0,030%, ditahun 2018 sebesar 0,023%, kemudian 0,022% dan tahun 2020 ada 0,024%.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio adalah rasio untuk mengetahui besar rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.

Tabel IV. 10
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank Syariah Mandiri	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	36,85	53,59	78,61	86,96
<i>Employees Expense</i>	22,02	23,93	25,43	26,02
<i>Net Profit</i>	5,15	8,02	15,56	17,22
Rata-rata	21,34	28,51	39,86	43,04

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari data hasil *Equitable Distribution Ratio* pada bank Syariah Mandiri pada *Qardh and Donation* dari tahun 2017 sebesar 36,85% kemudian meningkat tahun 2018 menjadi 53,59% dan terus meningkat tahun berikutnya sampai tahun 2020 menjadi 86,96%. Sedangkan untuk *Employees Expense* tahun 2017 ada 22,02%. Kemudian mengalami peningkatan ditahun berikutnya menjadi 23,93% dan terus meningkat tahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi 26,02%. *Net Profit* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 ada 5,15% mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi 8,02% dan kembali meningkat ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi 17,22%.

Disamping kegiatan bagi hasil, bank syariah juga berusaha memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. *Equitable Distribution Ratio* adalah rasio yang cocok dan tepat untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang akan didistribusikan kepada *stakeholder*.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung Pada Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata tahun 2017 sebesar 21,34%, dan tahun 2018 sebesar 28,51%, ditahun 2019 tercatat sebesar 39,86%, dan tahun 2020 ada 43,04%.

Tabel IV. 11
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank Muamalat Indonesia	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	20,29	23,84	21,26	37,57
<i>Employees Expense</i>	23,45	24,71	30,41	29,00
<i>Net Profit</i>	0,70	1,47	0,58	0,45
Rata-rata	14,81	16,67	17,42	22,34

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Equitable Distribution Ratio pada Bank Muamalat Indonesia memperoleh *Qard and Donation* ditahun 2017 sebesar 20,27% kemudian meningkat ditahun 2018 menjadi 23,82%. Mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi 21,24%. Dan kembali meningkat ditahun 2020 menjadi 37,55%. Untuk *Employees Expense* ditahun 2017 Bank Muamalat Indonesia memperoleh sebesar 23,45% dan meningkat ditahun 2018 dan 2019 menjadi 30,41%. Dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 29,00%. *Net Profit* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 ada 0,70%. Ditahun 2018 meningkat menjadi 1,47%, kemudian di 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 0,45%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata tahun 2017 sebesar 14,81%, kemudian tahun 2018 sebesar 16,67%, ditahun 2019 sebesar 17,42%, dan tahun 2020 tercatat sebesar 22,34%. Dilihat dari rata-rata *Equitable Distribution Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020 masih dibawah angka 50%. Hal ini membuktikan bahwa Bank Muamalat

Indonesia masih kurang dalam meningkatkan pendistribusian bagi para *stakeholder*.

Tabel IV. 12
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank BRI Syariah	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	19,45	12,07	12,48	7,82
<i>Employees Expense</i>	18,86	16,57	17,74	16,64
<i>Net Profit</i>	3,65	3,45	2,25	6,15
Rata-rata	13,98	10,69	10,82	10,20

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas Bank BRI Syariah memperoleh *Qard and Donation* sebesar 19,45% ditahun 2017. Kemudian menurun ditahun 2018 menjadi 12,07%, dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi 12,48% dan kembali lagi menurun ditahun 2020 menjadi 7,82%. Untuk *Employees Expense* pada tahun ada 18,86% mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 16,57% dan ditahun 2019 meningkat lagi dari tahun sebelumnya menjadi 17,74% dan kembali menurun ditahun 2020 menjadi 7,76%, *net Profit* yang diperoleh Bank BRI Syariah ditahun 2017 ada 3,65% mengalami penurunan ditahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi 2,25%. Dan ditahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 6,15%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank BRI Syariah ditahun 2017 memiliki rata-rata 13,98%, kemudian tahun 2018 memiliki

10,69%, ditahun 2019 tercatat sebesar 10,82%, dan ditahun 2020 memiliki rata-rata 10,20%.

Tabel IV. 13
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank BNI Syariah	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	47,62	44,06	41,93	38,96
<i>Employees Expense</i>	24,42	26,41	26,87	30,87
<i>Net Profit</i>	9,60	11,72	15,28	12,71
Rata-rata	27,21	27,39	28,02	27,51

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh *Qard and Donation* sebesar 47,62% kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 44,06% dan terus menurun ditahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi 38,96%. Untuk *Employees Expense* tahun 2017 ada 24,42% mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 26,41%. Dan ditahun 2019 sampai tahun 2020 kembali meningkat menjadi 30,87%. *Net Profit* yang diperoleh Bank BNI Syariah tahun 2017 menjadi 9,60% mengalami peningkatan ditahun 2018 menjadi 11,72% ditahun 2019 kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 15,28%. Sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 12,71%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank BNI Syariah mencatat rata-rata ditahun 2017 sebesar 27,21%, kemudian ditahun 2018 sebesar 27,39%, dan tahun 2019 sebesar 28,02%, ditahun 2020 tercatat 27,51% rata-rata.

Tabel IV. 14
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank Mega Syariah	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	3,96	2,75	1,52	0,99
<i>Employees Expense</i>	23,24	24,42	21,98	17,63
<i>Net Profit</i>	11,64	7,70	6,97	15,02
Rata-rata	12,94	11,62	10,15	11,21

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Bank Mega Syariah memperoleh *Qard and Donation* pada tahun 2017 sebesar 3,96%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,75% dan ditahun 2019 sampai 2020 menurun lagi menjadi 0,99%. Untuk *Employees Expense* tahun 2017 Bank Mega Syariah memperoleh sebesar 23,24%. Meningkat ditahun 2018 menjadi 24,42%, ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 17,63%. Sedangkan *Net Profit* tahun 2017 sebesar 11,64% menurun ditahun 2018 sampai tahun 2019 menjadi 6,97%, tetapi ditahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 15,02%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank Mega Syariah dari tahun 2017 mencatat rata-rata sebesar 12,94%, ditahun 2019 sebesar 11,62%, kemudian tahun 2019 mencatat sebesar 10,15%, dan ditahun 2020 sebesar 11,21%. Dari perhitungan dengan rasio ini Bank Mega Syariah masih terhadap kontribusi pendapatan kepada *stakeholder*.

Tabel IV. 15
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank BCA Syariah	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	0,24	0,26	2,38	1,85
<i>Employees Expense</i>	19,99	18,04	16,40	17,01
<i>Net Profit</i>	10,85	11,44	11,00	11,16
Rata-rata	10,36	9,91	9,92	10,06

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Bank BCA Syariah memperoleh *Qard and Donation* tahun 2017 sebesar 0,24% dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,26%. Kemudian tahun 2019 meningkat menjadi 2,38%, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,85%. Untuk *Employees Expense* tahun 2017 Bank BCA Syariah memperoleh 19,99% untuk tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan menjadi 16,40%, tetapi ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 17,01%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank BCA Syariah dari tahun 2017 mencatat rata-rata sebesar 10,36%, ditahun 2018 sebesar 9,91%, kemudian tahun 2019 sebesar 9,92%, dan ditahun 2020 mencatat sebesar 10,06% rata-rata dari rasio ini.

Tabel IV. 16
Equitable Distribution Ratio
(Dalam Persen%)

Bank Victoria Syariah	2017	2018	2019	2020
<i>Qard and Donation</i>	0,36	0,17	0,39	0,34
<i>Employees Expense</i>	19,72	18,22	31,93	34,43
<i>Net Profit</i>	3,08	2,91	0,54	2,00
Rata-rata	7,72	7,01	10,95	12,25

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Bank Victoria Syariah memperoleh *Qard and Donation* pada tahun 2017 sebesar 0,36% ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,17% kemudian tahun 2019 meningkat lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,39% dan dirahun 2020 menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,34%. Untuk *Employees Expense* Bank Victoria Syariah memperoleh 19,72% ditahun 2017. Menurun ditahun 2018 menjadi 18,22%, tetapi ditahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 34,43%. Sedangkan untuk *Net Profit* tahun 2017 Bank memperoleh 3,08% menurun ditahun 2018 menjadi 2,91% dan ditahun 2019 menurun lagi dari tahun sebelumnya menjadi 0,54%, tetapi ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 2,00%.

Equitable Distribution Ratio yang dihitung pada Bank Victoria Syariah ditahun 2017 mencatat rata-rata sebesar 7,72%, ditahun 2018 sebesar 7,01%, dan tahun 2019 mencatat sebesar 10,95%, kemudian ditahun 2020 rata-rata yang dihitung sebesar 12,25%.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non Islamic Investment adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara investasi halal dengan total seluruh investasi baik yang halal dan yang non halal.

Tabel IV. 17
Hasil *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*
(Dalam Persen %)

Tahun Bank	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	100	100	100	100
Bank Muamalat Indonesia	100	100	100	100
Bank BRI Syariah	100	100	100	100
Bank BNI Syariah	100	100	100	100
Bank Mega Syariah	100	100	100	100
Bank BCA Syariah	100	100	100	100
Bank Victoria Syariah	100	100	100	100
Rata-rata	100	100	100	100

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas, hasil perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* pada masing-masing bank syariah memiliki rata-rata secara keseluruhan adalah 100%, hal ini membuktikan bahwa investasi yang dilakukan bank syariah sepenuhnya investasi halal.

Dengan menggunakan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* sebagai alat ukur atau indikator pengukuran pada penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah akan lebih mudah mengetahui seberapa banyak investasi yang dilakukan bank syariah baik yang halal maupun yang non halal.

Sebagai lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah harus mampu untuk memilih jenis investasi apa yang cocok untuk bagi kegiatan usahanya dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh bank syariah.

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islamic Income vs Non Islamic Income adalah rasio perbandingan antara pendapatan halal dibagi dengan seluruh total perbandingan baik pendapatan halal dan yang non halal.

Tabel IV. 18
Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income*
(Dalam Persen %)

Tahun Bank	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	99,32	99,68	99,16	99,82
Bank Muamalat Indonesia	85,42	99,97	99,97	99,98
Bank BRI Syariah	99,90	99,80	99,92	99,89
Bank BNI Syariah	99,95	99,98	99,97	99,93
Bank Mega Syariah	99,97	99,94	99,95	99,95
Bank BCA Syariah	99,96	99,96	99,98	99,98
Bank Victoria Syariah	99,84	99,81	99,89	99,86
Rata-rata	97,76	99,87	99,83	99,91

Sumber: Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank Mandiri Syariah tahun 2017 memperoleh 99,32% kemudian meningkat tahun 2018 menjadi 99,68% dan kembali menurun tahun berikutnya menjadi 99,16%, dan meningkat lagi tahun 2020 menjadi 99,82%.

Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 memperoleh hasil Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 85,42% kemudian mengalami peningkatan tahun 2018 dan 2019 dengan persenan yang sama, yaitu 99,97% dan tahun 2020 meningkat sebesar 1% dari tahun sebelumnya menjadi 99,98%.

Bank BRI Syariah tahun 2017 memperoleh Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99,90% menurun ditahun berikutnya menjadi 99,80% dan kembali meningkat ditahun 2019 menjadi 99,92% dan kembali menurun lagi menjadi 99,89% ditahun 2020.

Bank BNI Syariah tahun 2017 memperoleh Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99,95% dan meningkat ditahun berikutnya menjadi 99,98%. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2020 menjadi 99,93%.

Bank Mega Syariah ditahun 2017 memperoleh Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99,97% mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 99,94%. Dan ditahun 2019 dan 2020 meningkat dari tahun sebelumnya dengan persenan yang sama, yaitu 99,95%.

Bank BCA Syariah tahun 2017 memperoleh Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99,96% dan ditahun 2018 memiliki persenan yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 99,96%. Kemudian ditahun 2019 dan 2020 meningkat dengan persenan yang sama juga, yaitu 99,98%.

Bank Victoria Syariah tahun 2017 memperoleh Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99,84% menurun ditahun 2018 menjadi 99,81%. Kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 99,89% dan kembali menurun lagi ditahun 2020 menjadi 99,86%.

Bank syariah harus menerima pendapatan dari sumber halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari sumber non halal, maka dengan menggunakan rasio ini pada kinerja keuangan bank syariah, akan mengungkapkan informasi, jumlah, sumber yang didapat dari pendapatan non halal tersebut. Dan pengguna akan lebih mudah mengetahui berapa pendapatan non halal yang diterima oleh bank syariah tersebut.

Dari penjelasan Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* diatas rata-rata yang diperoleh oleh masing masing bank syariah dari tahun 2017 sebesar 97,76%, kemudiaan tahun 2018 sebesar 99,87%, ditahun 2019 sebesar 99,83%, dan tahun 2020 mencatat rata-rata sebesar 99,91%. Meskipun tidak sepenuhnya pendapatan yang diperoleh bank syariah dari pendapatan halal, tetapi pendapatan non halal juga hanya dibawah 5% dari total pendapatan yang ada.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, peneliti menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.19
Pembahasan Hasil Penelitian pada Masing-Masing BUS
Periode 2017-2020 (dalam Persen)

Bank	Tahun	PSR	ZPR	EDR	IIvsNII	IICvsNIIC
Bank Syariah Mandiri	2017	79,19	0,028	21,34	100	99,32
	2018	85,80	0,028	28,51	100	99,68
	2019	90,49	0,032	39,86	100	99,16
	2020	94,79	0,052	43,04	100	99,82
Bank Muamalat Indonesia	2017	49,88	0,024	14,80	100	85,42
	2018	48,31	0,018	16,66	100	99,97
	2019	49,40	0,021	17,41	100	99,97
	2020	51,91	0,020	22,33	100	99,98
Bank BRI Syariah	2017	35,40	0,028	13,98	100	99,90
	2018	37,67	0,018	10,64	100	99,80
	2019	43,07	0,015	10,78	100	99,92
	2020	37,39	0,009	10,18	100	99,89
Bank BNI Syariah	2017	22,52	0,052	27,21	100	99,95
	2018	28,41	0,049	27,39	100	99,98
	2019	33,69	0,050	28,02	100	99,97
	2020	31,48	0,060	27,51	100	99,93
Bank Mega Syariah	2017	14,14	0,049	12,92	100	99,97
	2018	24,10	0,037	11,58	100	99,94
	2019	33,14	0,019	10,12	100	99,95
	2020	43,81	0,010	11,18	100	99,95
Bank BCA Syariah	2017	39,68	0,008	10,32	100	99,96
	2018	54,59	0,008	9,87	100	99,96
	2019	61,96	0,007	9,89	100	99,98
	2020	66,60	0,006	9,97	100	99,98
Bank Victoria Syariah	2017	77,77	0,027	7,72	100	99,84
	2018	79,95	0,007	7,01	100	99,81
	2019	82,04	0,013	10,95	100	99,83
	2020	81,05	0,013	12,23	100	99,91

Sumber : Annual Report BUS 2017-2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa melalui hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio*, dapat diketahui seberapa besar peran Bank Umum Syariah dalam menjalankan intermediasinya. Hasil dari perhitungan rasio ini dari ketujuh bank yang diteliti Bank Syariah Mandiri menempati posisi tertinggi dalam menjalankan prinsip bagi hasil, terbukti dari hasil yang telah dihitung pada tahun 2020 memperoleh 95,79% pada rasio bagi hasil. Kemudian disusul dengan Bank Victoria Syariah yang menekankan pada prinsip Bagi hasil, tahun 2019 Bank Victoria Syariah memperoleh 82,04% walaupun ditahun 2020 menurun menjadi 81,05%. Dan diposisi selanjutnya diikuti oleh Bank BCA Syariah, kemudian Bank Muamalat Indonesia , Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan yang terakhir Bank BNI syariah menduduki posisi paling terakhir dengan perhitungan rata-rata sebesar 34,00%.

Secara umum, melalui rasio *Profit Sharing* ini dapat diketahui bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah masih rendah dibandingkan dengan total seluruh pembiayaan. Bank syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan dalam bentuk jual beli, atau jenis pembiayaan lainnya selain bagi hasil.

Sebagaimana yang terdapat dalam laporan keuangan dari tiap-tiap Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih belum maksimal mendominasi atas total seluruh pembiayaan.

Zakat Performance Index sejalan dengan peningkatan kekayaan Bank Umum Syariah seharusnya diikuti juga dengan meningkatnya zakat yang disalurkan. Dengan perhitungan rasio ini Bank BNI Syariah menempati posisi pertama dengan perhitungan tertinggi dari semua bank yang diteliti, yaitu tahun 2020 memperoleh pesenan tertinggi, yaitu 0,060% dan yang paling rendah ditahun 2018 sebesar 0,049%. Kemudian Bank Syariah Mandiri dengan persenan tertinggi, yaitu tahun 2020 sebesar 0,052% dan yang paling rendah ditahun 2017 dan 2018 dengan persenan yang sama yaitu, 0,028%. Selanjutnya Bank Mega Syariah ditahun 2017 memperoleh perhitungan pesenan sebesar 0,049% dan yang paling rendah ditahun 2020 dengan persenan 0,010%. Kemudian disusul Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Victoria Syariah dan yang terakhir Bank BCA Syariah yang hanya memperoleh peersenan tertinggi sebesar 0,008%.

Dari pembahasan hasil diatas, melalui rasio zakat selama periode penelitian masih sangat minim, bahkan secara umum rasio zakat setelah dibagi atas aset masih dibawah 1%.

Equitable Distribution Ratio pada Bank Umum Syariah harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara adil dan menyeluruh. Berikut penjelasan hasil penelitian dari indikator yang terdapat dalam *Equitable Distribution Ratio* :

Qard and Donation yang memiliki nilai tertinggi ada pada Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar 86,96%. Kemudian Bank BNI Syariah dengan

nilai tertinggi pada tahun 2017, yaitu 47,62% dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 38,96%. Selanjutnya Bank Muamalat Indonesia dengan nilai tertinggi tahun 2020 sebesar 37,55%. Kemudian dilanjutkan dengan Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan yang terakhir Bank Victoria Syariah yang hanya memperoleh nilai tertinggi tidak sampai 1%, yaitu tahun 2019 sebesar 0,39%.

Employees Expense atau dana distribusi untuk pegawai dengan nilai tertinggi pada Bank Victoria Syariah tahun 2020 sebesar 34,43%. Disusul dengan Bank BNI Syariah dengan nilai tertinggi tahun 2020 sebesar 30,87%, selanjutnya Bank Muamalat Indonesia dengan nilai tertinggi tahun 2019 sebesar 30,41%. Kemudian Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan yang terakhir Bank BRI Syariah dengan nilai tertinggi tahun 2017 sebesar 18,86%.

Net Profit atau Laba Bersih yang diterima oleh tiap-tiap bank syariah tidak lebih dari 20%, dapat dilihat dari Bank Syariah Mandiri yang memperoleh nilai tertinggi tahun 2020 hanya 17,22%, kemudian Bank Mega syariah tahun 2020 memperoleh 15,02%. Selanjutnya Bank BNI Syariah tahun 2020 sebesar 12,71%, disusul oleh Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Victoria Syariah dan yang terakhir Bank Muamalat Indonesia yang hanya memperoleh sebesar 0,45% ditahun 2020.

Dari semua indikator ini disimpulkan bahwa distribusi yang dibagikan oleh tiap-tiap bank masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Total pendapatan yang diperoleh.

Islamic Investment vs Non Islamic Investment sebagai lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank umum syariah tentu harus mampu untuk memilih jenis investasi apa yang cocok bagi kegiatan usahanya dengan tetap mempertimbangkan hukum halal dan haram yang telah mejadi aturan yang wajib untuk dipatuhi bagi umat muslim tanpa terkecuali.

Dalam rasio ini membuktikan bahwa ketujuh bank yang diteliti sepenuhnya menjalankan aturan sebagaimana mestinya. Hasil yang diperoleh dengan memnggunakan rasio ini 100% investasi halal.

Islamic Income vs Non Islamic Income mengingat banyaknya bank umum syariah yang pada awalnya merupakan unit usaha syariah dari bank konvensional, maka tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bank umum syariah belum sepenuhnya terbebas dari riba, mengingat bank syariah masih melakukan transaksi dengan bank konvensional yang menjadikan timbulnya riba yang kemudian memicu adanya pendapatan non halal.

Hasil perhitungan dengan rasio ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia memperoleh pendapatan non halal terendah dari seluruh total pendapatan tahun 2020 sebesar 2%. Kemudian disusul Bank Mega Syariah 5%, selanjutnya Bank BNI Syariah 7%,

dilanjutkan Bank BRI Syariah, Bank Victoria Syariah dan yang terakhir Bank Syariah Mandiri dengan angka tertinggi untuk pendapatan non halal, yaitu 18% ditahun 2020.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian rupa, agar hasil yang diperoleh semaksimal mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam menyempurnaan hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Sampel dalam penelitian hanya meneliti 7 perusahaan saja dan data yang diperoleh hanya 4 tahun, yaitu tahun 2017-2020.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih disempurnakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Tahun 2017-2020” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah mengukur kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dapat diketahui berapa persentase dari tiap-tiap rasio yang digunakan pada penelitian ini.
2. Setelah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada tiap-tiap bank umum syariah pengeluaran dari bank akan lebih akurat dan terperinci, karena rasio yang terdapat pada pendekatan ini akan mengungkapkan masing-masing pengeluaran yang dilakukan oleh bank syariah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan berjumlah lima, sedangkan rasio yang sesungguhnya ada tujuh rasio. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan ketujuh rasio tersebut.

2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan terbatas pada tahun 2017-2020, hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperbaharui dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini dan dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Fauzi & Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja*, Surabaya : Airlangga University Press, 2020.

Andrianto & M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Anni Roihana, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2015)*” (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2016).

Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, Bogor: Mahameru Publishing House, 2014.

Asra Indrianssyah Purba, “ *Pengaruh Perubahan Bank Umum Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara,*” *Jurnal HUMAN FALAH* , Volume 4, No. 1 Januari – Juni 2017.

Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU PRESS 2014.

Fany Indriani, “ *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional : Satu Studi Literatur*” *jurnal Muqtasid*, Volume 6, No. 2, Desember 2015.

Harvita Ayu Lutfiandari, *Analisis Tren Dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bri Syariah Dan Bni Syariah Periode 2011-2014*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 3, No. 6, Juni 2016.

<https://quran.kemenag.go.id>

Imbuh Ludiman & Kurniawati Mutmainah, “ *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 –*

September 2019)” Journal Of Economic Management, Accounting and Technology, volume 3, No. 2, 2020.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2011.

Milya Sari dan Asmendri, penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN : 2715-470X(Online), 2477-6181.

Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, CV. Nur Lina, 2018.

Nofinawati, “ *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,*” Jurnal Juris, volume 14, No. 2, Juli-Desember 2015.

Nurul Azita,” *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index.*: (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

Okta Supriyaningsih, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indeces*” Jurnal Manajemen Bisnis Islam, Volume 1, No. 1 tahun 2020, ISSN 2715-825X.

Okto Arinda Putri,”*Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah,*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016).

Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020.

Rika Aulina Simanjuntak, “ *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah,*” (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2016).

Rina Milyati Y, Jhon Nasyaroeka, “ *Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Manajemen Magister, Volume 03, No. 02, Juli 2017.

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.

Sayekti Endah Retno Meilani, dkk, “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*” Jurnal Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784.

Shahul Hameed dkk, “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*” Journal International Departement Of Accounting International Islamic Univercity Malaysia

Siregar Budi Gautama, “ *Corporate Governance dan Manajemen Laba,*” dalam Jurnal At-Tijarah, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2015.

Siti Khofifah, “ *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia 2014-2018)*” Skripsi IAIN Salatiga, 2020.

Statistik Perbankan Syariah 2020, Otoritas Jasa Keuangan

Tentang Bank BCA Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.bcasyariah.co.id>

Tentang Bank BNI Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.bnisyariah.co.id>

Tentang Bank BRI Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.brisyariah.co.id>

Tentang Bank Mega Syariah (*On-line*), terdapat di <http://www.megasyariah.co.id>

Tentang Bank Muamalat Indonesia (*On-line*), terdapat di
<http://www.bankmuamalat.co.id>

Tentang Bank Syariah Mandiri (*on-line*), terdapat di
<http://www.syariahmandiri.co.id>

Tentang Bank Victoria Syariah (*On-line*), terdapat di
<http://www.bankvictoriasyariah.co.id>

Thamrin Abdullah & Sintha Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*,
Jakarta: Mitra Wacana Media 2018.

Lampiran I

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	79,19	0,028	21,34	100	99,32
2018	85,80	0,028	28,51	100	99,68
2019	90,49	0,032	39,86	100	99,16
2020	94,79	0,052	43,04	100	99,82

Lampiran II

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	49,88	0,024	14,80	100	85,42
2018	48,31	0,018	16,66	100	99,97
2019	49,40	0,021	17,41	100	99,97
2020	51,91	0,020	22,33	100	99,98

Lampiran III

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BRI Syariah periode tahun 2017-2020 dalam persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	35,40	0,028	13,98	100	99,90
2018	37,67	0,018	10,64	100	99,80
2019	43,07	0,015	10,78	100	99,92
2020	37,39	0,009	10,18	100	99,89

Lampiran IV

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BNI Syariah Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	22,52	0,052	27,21	100	99,95
2018	28,41	0,049	27,39	100	99,98
2019	33,69	0,050	28,02	100	99,97
2020	31,48	0,060	27,51	100	99,93

Lampiran V

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	14,14	0,049	12,92	100	99,97
2018	24,10	0,037	11,58	100	99,94
2019	33,14	0,019	10,12	100	99,95
2020	43,81	0,010	11,18	100	99,95

Lampiran VI

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank BCA Syariah Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	39,68	0,008	10,32	100	99,96
2018	54,59	0,008	9,87	100	99,96
2019	61,96	0,007	9,89	100	99,98
2020	66,60	0,006	9,97	100	99,98

Lampiran VII

Hasil *Islamicity Performance Index* pada Bank Victoria Syariah Periode Tahun 2017-2020 dalam Persen.

Tahun	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>EDR</i>	<i>IIvsNII</i>	<i>IICvsNIIC</i>
2017	77,77	0,027	7,72	100	99,84
2018	79,95	0,007	7,01	100	99,81
2019	82,04	0,013	10,95	100	99,89
2020	81,05	0,013	12,27	100	99,86

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Yulia Eka Putri Lubis
Nim : 17 401 00351
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kotanopan, 04 Juli 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Padang Bulan, Muara Soro, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
Motto : Kerjakan Apa yang Membuatmu Bahagia
Telepon/No. Hp : 0822-7543-0299
Email : yuliaekaputri1227@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Iqbal Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Julianti Nasution Almh.
Pekerjaan : -

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 195 Pagaran Baru
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2017- sekarang : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan